

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan merupakan salah satu perintah Al-qur'an dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, sehingga Allah SWT mengangkat derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 sebagai berikut :

اَهَيَّا اَي لِيَقِ اَذِوْ اَوْ مُكَلْ هَلَّلَا حَسْفَي اَوْحَسْفَا
سَلَا جَمَلَا يِف اَوْحَسْفَات مُكَلْ لِيَقِ اَذِ اَوْ اَنْ مَانِي ذَلَا
اَوْزُشْنَا ف اَوْزُشْنَا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَوْثُوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ. (المجادله:)

Pendidikan juga merupakan modal dasar dalam pembangunan yang sangat menentukan sikap hidup generasi penerus perjuangan bangsa, karena itu Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat serta untuk menunjang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pernyataan tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah, disinilah terjadilah proses pendidikan dan belajar mengajar. Proses belajar di sekolah dimulai sejak sekolah rendah sampai tingkat yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, maka banyak orang beranggapan bahwa bila seseorang telah keluar dari sekolah ia telah selesai proses belajarnya. Bagaimana hidupnya, mereka serahkan pada hasil belajar yang dicapainya sehingga belajar menentukan corak kehidupan seseorang di dalam masyarakat.

¹ Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I. No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak dalam diri siswa/mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai. Sedangkan prestasi belajar adalah istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu.²

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah diperlukan adanya motivasi yang kuat. Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran dirinya sendiri memperhatikan pelajaran guru. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di ndalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik merupakan

² Grahacendekia. *Motivasi Belajar*, (Wordpress.com); 2009:03.

dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Melihat kenyataan di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya, dan lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Memilih model dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih model dan teknik yang akan digunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi peserta didiknya seperti hasil atau hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

Menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari Bahasa Inggris yang kondusif dengan suasana cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi

kreativitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan melalui penerapan *Student Active Learning*. Oleh karena itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Inggris.

Motivasi yang berupa model pembelajaran di atas mampu menggerakkan semangat atau motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IVb di kelas IV MIN Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Guru menggunakannya dengan cara siswa diinstruksikan untuk bergerak mengikuti apa yang diinstruksikan guru dalam kelas, seperti guru menginstruksikan semua siswa memegang kepala sambil menyebutkan kalimat dengan bahasa Inggris, guru menginstruksikan semua siswa berdiri, duduk, tepuk tangan, melompat sambil mengucapkannya. Hal ini mampu membuat semua siswa bergerak dan menyebutkan kata-kata bahasa Inggris, sehingga tidak ada lagi yang diam, bingung bahkan mengganggu teman.

Untuk pelajaran bahasa Inggris di kelas IV, motivasi ini sangat diperlukan, karena terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran, sebab itulah digunakan model pembelajaran dengan konsep *Student Active Learning* yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang subjeknya anak didik terlibat langsung baik intelektual maupun emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.³

³ Mel Silberman, *Active Learning; 1001 Strategi Belajar Aktif*, (Insan Madani: Yogyakarta, 2009), h. 101.

Berdasarkan pengamatan sementara di tempat peneliti bertugas, yaitu MIN Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin, masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam hal belajar. Nilai rata-rata siswa mata pelajaran Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2009/2010 hanya mencapai nilai kurang dari 65, padahal Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang harus dicapai adalah 70. Salah satu penyebab hal tersebut adalah model yang digunakan tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil temuan tersebut serta upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka penulis ingin menerapkan model *Student Active Learning* ini. Model pembelajaran ini dipilih agar siswa aktif terlibat dalam pembelajaran di bawah bimbingan guru. Berdasarkan alasan inilah penulis melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Model *Student Active Learning* pada Siswa Kelas IV MIN Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.**

B. Definisi Operasional

Ada beberapa definisi operasional yang terdapat dalam PTK ini yaitu:

1. Motivasi belajar adalah sebagai kekuatan dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.⁴

⁴ Sudarman Dawim, *Fasilitator Idola*, (Blog. Unsri.ac.id); 2004: 2.

2. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata (kegiatan belajar mengajar di kelas) dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵
3. *Student Active Learning* (Belajar Siswa Aktif) dimaksudkan adalah cara belajar untuk mengoptimalkan anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam meningkatkan pelajaran Bahasa Inggris.
2. Rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model *Student Active Learning* merupakan upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV dalam belajar Bahasa Inggris di MIN Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin?

⁵ Dhanay "pengertian dan definisi" (www.Scribd.com); 11/09/2010 07: 16.00 Am.

E. Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Student Active Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Membuat RPP dengan menggunakan model *Student Active Learning*.
 - b. Mendesain instrumen alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa belajar Bahasa Inggris, aktivitas siswa dalam belajar, dan mengetahui perkembangan keterampilan belajar siswa.
2. Pelaksanaan
 - a. Guru memberikan pengarahan pada siswa tentang model *Student Active Learning*.
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar Bahasa Inggris dengan cara apa saja yang disukai siswa.
 - c. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui model *Student Active Learning*.
 - d. Guru mengamati dan memberikan penekanan pada hal-hal penting.
 - e. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber

belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

- f. Guru mengatur kelas dengan memanjang buku-buku dan bahan belajar lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
- g. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif, termasuk cara belajar kelompok.
- h. Setelah selesai guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

3. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diadakan refleksi terhadap apa yang dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar yaitu lebih dari 80% siswa meningkatkan motivasi belajar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Student Active Learning*.
- b. Sebagian besar yaitu 70% siswa mampu memahami pembelajaran bahasa Inggris dengan model *Student Active Learning*.
- c. Penyelesaian tugas dengan model *Student Active Learning* sesuai dengan waktu yang tersedia.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu: pembelajaran melalui model *Student Active Learning*

dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris di kelas IV MIN Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan model *Student Active Learning* meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV MIN Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

H. Manfaat Penelitian

Model *Student Active Learning* yang dilaksanakan pada siswa kelas IV MIN Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam mata pelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Meningkatkan kcakapan akademik.
 - b. Sebagai bahan penelitian bagi para peneliti berikutnya.
 - c. Ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan keterampilan belajar siswa khususnya tentang pelajaran bahasa Inggris.

b. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya tentang pelajaran bahasa Inggris.

3. Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu lembaga.